

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi di dalam suatu adegan kelas yang menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Melalui proses pembelajaran akan diperoleh suatu pengetahuan, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Menentukan suatu metode mengajar akan mempengaruhi suatu jenis media pembelajaran yang sesuai, walaupun ada komponen lain yang perlu diperhatikan juga dalam memilih media pembelajaran (Cahyadi, 2019).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendengar apa yang guru berikan namun dapat melihat melalui media perantara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Pramono, 2014) yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek afektif sebesar 86,10%, peningkatan pada aspek psikomotorik sebesar 31,92% , dan peningkatan pada aspek kognitif sebesar 69, 78%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, jika proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media visual (gambar, diagram, poster, buku teks, brosur dan lain-lain), media audio (tape, radio, alat musik dan lain-lain), media audio-visual (LCD, *role playing*, demonstrasi dan lain-lain), media virtual (internet, *website*, *email*, *audiovideo conferencing* dan lain-lain) serta penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran (Rindiantika, 2018)

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Media pembelajaran dapat digunakan pada salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mata pelajaran Sanitasi *Hygiene*. Sanitasi *Hygiene* mempunyai materi yang paling utama dan harus dikuasai oleh peserta didik yaitu *personal hygiene*.

Personal Hygiene merupakan upaya pribadi untuk menjaga kesehatannya dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan dirinya (A. Wulandari, 2014). *Personal hygiene* tidak hanya membahas tentang kebersihan tubuh, tetapi juga membahas tentang kebersihan pakaian pada saat mengolah dan melayani makan. Salah satu kendala yang paling sering dijumpai pada saat pembelajaran *personal hygiene* yaitu materi yang sudah dipelajari terkadang tidak diterapkan dan dianggap tidak penting oleh peserta didik pada saat praktik di dapur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* menunjukkan bahwa nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik untuk semester tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai nilai 74, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media buku paket dan tayangan *slide power point* sebagai media pembelajaran. Dengan melihat data pengetahuan tersebut, maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang relevan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sanitasi *Hygiene* disekolah yaitu media poster. Media poster adalah suatu gabungan gambar dan uraian singkat di dalam satu bidang gambar yang menarik perhatian orang yang melihat serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Rahmaniati, 2015). Salah satu kelebihan media poster yaitu dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Sari & Safitri, 2017) yang menunjukkan bahwa 82,53% media poster pada materi struktur atom di SMA negeri 12 Banda Aceh dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang dikemukakan oleh (Caesar & Prasetya, 2020) menunjukan bahwa rata-rata pengetahuan sanitasi dasar peserta didik SDN 01 Wonosoco sebelum diberikan media poster adalah 55,46 dan rata-rata pengetahuan sanitasi dasar peserta didik SDN 01 Wonosoco setelah diberikan media poster adalah 88,71. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media poster terhadap pengetahuan peserta didik.

Selanjutnya media buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan di saku dan dapat dibawa kemana-mana. Buku saku dapat memuat informasi yang ingin disampaikan, mengandung unsur teks, gambar, warna, dan foto yang dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satu kelebihan media buku saku yaitu dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa. Penggunaan buku saku diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, hal ini didukung oleh penelitian (Purnamasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa 82,70% media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang dikemukakan (Eliana et al., 2015) menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan gizi peserta didik kelas 5 Muhammadiyah Dadapan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan buku saku gizi dengan nilai rata-rata sebelum diberikan buku saku 71,33 dan nilai rata-rata sesudah diberikan buku saku 91,07. Selain itu (Wijayati, 2020) menyatakan hasil penelitian di SDN 33 Kendari pada kelompok perlakuan yakni 86,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan, sedangkan pada kelompok kontrol yakni 50% memiliki pengetahuan yang cukup tentang mencuci tangan. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media buku saku terhadap pengetahuan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pengembangan media poster khususnya materi *Personal Hygiene* yang telah dikembangkan oleh tim penelitian (Yulianti & Kandriasari, 2022) sedangkan pengembangan media buku saku pada materi *Personal Hygiene* juga telah dikembangkan oleh (Purnamasari et al., 2022). Peneliti memilih mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* khususnya pada materi *personal hygiene* karena materi tersebut adalah materi dasar yang harus dipahami oleh peserta didik kelas X Tata Boga, isi materi *personal hygiene* ialah *hygiene* pada diri sendiri, standar *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan, perlengkapan *personal hygiene*.

Pada materi ini, kedua media berbasis visual sama-sama cocok untuk digunakan, karena media poster merupakan suatu gabungan dari gambar dan uraian singkat yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu

informasi sedangkan media buku saku merupakan media yang memuat unsur teks, gambar berwarna, dan foto yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga penulis ingin membandingkan kedua media tersebut dalam proses pembelajaran dan dilihat perbandingan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Poster dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Sanitasi Hygiene Kelas X Tata Boga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.
2. Peserta didik tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak bisa menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik masih menggunakan media buku teks dan media *power point*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan penggunaan media pembelajaran poster dan buku saku terhadap pengetahuan peserta didik Sanitasi *Hygiene* kelas X Tata Boga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbandingan penggunaan media pembelajaran poster dan buku saku terhadap pengetahuan peserta didik Sanitasi *Hygiene* kelas X Tata Boga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

Untuk menganalisis perbandingan penggunaan media pembelajaran poster dan buku saku terhadap pengetahuan peserta didik Sanitasi *Hygiene* kelas X Tata Boga di SMKN 1 Sewon

1.6 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya sumber belajar sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai media alternatif dalam menggunakan media pembelajaran lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari serta mampu memberikan pengetahuan yang lebih maksimal.

d) Manfaat bagi penulis

Penelitian ini menjadi bekal dan menambah kesiapan untuk menjadi pendidik dalam menerapkan media pembelajaran.